

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS NASYIATUL ULUM BAJUR WARU PAMEKASAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023

¹Ach. Kiromuddin

1achkiromuddin@gmail.com

¹Madrasah Tsanawiyah Nasyiatul Ulum Bajur waru Pamekasan, Indonesia

ABSTRAK

Metode *reward and punishment* sebagai metode guru dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian difokuskan kepada efektivitas penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru mapel, dan sebagian siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq terbukti efektif. 2) Faktor pendukung penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: adanya dukungan dari sekolah dan orang tua, kewenangan mengelola *reward*, kesadaran peserta didik, dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat digunakannya metode *reward and punishment* tersebut yaitu: tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, biaya, lingkungan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan adanya HAM. Sejauh ini penggunaan metode *reward and punishment* memberikan perubahan motivasi pada siswa berupa perubahan sikap, aktif, dan lebih menghargai guru dan sesama siswa. Implikasi penelitian ini adalah: 1) Peran Sistem Reward and Punishment, 2) Pemberian Umpan Balik yang Efektif, 3) Pembentukan Disiplin dan Etika Belajar, 4) Perluasan Repertoar Pendidikan, 5) Pentingnya Konsistensi dan Transparansi. **Kata kunci:** Metode *reward and punishment*, motivasi belajar, aqidah akhlaq.

ABSTRACT

The reward and punishment method as a teacher's method of motivating student learning. The research focused on the effectiveness of using the reward and punishment method in increasing students' learning motivation in aqidah and akhlaq subjects. The research method used in this research is qualitative with research subjects being the head of the school, subject teachers, and some students. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. The results of the research show that: 1) The use of the reward and punishment method in increasing students' learning motivation in the aqidah akhlaq subject has proven to be effective. 2) Supporting factors for using the reward and punishment method in increasing student learning motivation in the Aqidah Akhlaq subject are: support from the school and parents, authority to manage rewards, student awareness, and student motivation. Meanwhile, the inhibiting factors for using the reward and punishment method are: different levels of student ability, cost, environment, lack of attention from parents, and the existence of human rights. So far, the use of the reward and punishment method has provided changes in students' motivation in the form of changes in attitude, being active, and showing more respect for teachers and fellow students. The implications of this research are: 1) The role of the Reward and Punishment System, 2) Providing Effective Feedback, 3) Formation of Learning Discipline and Ethics, 4) the Expansion of the Educational Repertoire, 5) The Importance of Consistency and Transparency.

Keywords: Reward and punishment methods, learning motivation, aqidah and morals.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu pembentukan dengan bermacam cara yang kita pilih, supaya bagus pertumbuhan jasmani dan rohaninya, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita – cita dan bahagia lahir dan batinnya. Pendidikan sebenarnya merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya rangkaian kegiatan komunikasi antara manusia sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh.

Pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan yang lebih baik. Pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya.¹

Metode, didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Metode pendidikan harus mempertimbangkan kebutuhan, ketertarikan, sifat dan kesungguhan serta juga harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksplor kemampuan intelektualnya. Pendidik dalam memberikan pelajaran harus bisa memberi keleluasaan sehingga para peserta didik dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, salah satu hal yang

sangat mendasar untuk dipahami guru adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen bagi keberhasilan kegiatan belajar-mengajar sama pentingnya dengan komponen-komponen lain dalam keseluruhan komponen pendidikan. Makin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar maka akan semakin efektif pula kegiatan pembelajaran. Penafian peran metode secara sadar dalam proses pendidikan dan pengajaran akan menghambat keberhasilan aktivitas pendidikan.²

Metode bisa juga disebut sebagai taktik pelajaran yang diaplikasikan oleh guru sebagai media untuk menempuh tujuan pelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, daya serap peserta didik tentu saja tidak sama. Dalam menghadapi perbedaan tersebut, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran tersebut ialah salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk menghadapi masalah sehingga pencapaian tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Dengan pemanfaatan metode yang tepat, efektif dan efisien, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat perhatian aktivitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan

¹Cholil Umam, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara 1998), 17.

² Moh User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

perhatian penuh dalam proses belajar. Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampilkan kemalasan, keengganan cepat bosan dan berusaha menghindar dari kegiatan belajar.³ Motivasi belajar diukur dengan menggunakan indikator perhatian (*attention*), relevansi, keterkaitan (*relevence*), kepercayaan diri (*confidence*) dan kepuasan (*satisfaction*). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi atau prestasi peserta didik disini dengan mencari tahu secara terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar melalui penggunaan metode yang menarik sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, sehingga proses pembelajaran senantiasa meningkat secara terus menerus mencapai hasil belajar yang optimal.⁴

Untuk itu guru berusaha memotivasi siswa agar mereka lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dengan cara memberikan *reward* (hadiah) dan punishment (hukuman) yang bersifat mendidik dalam hal pendidikan yang berbasis umum maupun pendidikan keislaman sesuai dengan perintah Allah kepada nabi Muhammad saw. Yang tertuang dalam ayat berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. QS. Al-Mujadilah: Ayat 11.⁵

Pemberian *reward* (hadiah) disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, yakni dalam hal keaktifan maupun hasil tes yang memuaskan sehingga pihak guru tergerak untuk memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Pemberian hadiah berarti penghargaan atas perilaku baik yang dilakukan siswa, hal ini sangat diperlukan dalam hubungannya dengan minat dan penerapan disiplin. Hadiah atau seringkali disebut dengan “ganjaran” dalam bahasa arab diistilahkan “*tsawab*”. Kata “*tsawab*” bisa juga berarti pahala, upah dan balasan. Kata “*tsawab*” banyak ditemukan dalam Al- Qur`an, dan selalu diterjemahkan kepada balasan yang baik. Sebagaimana salah satu diantaranya dapat dilihat dalam firman Allah swt surat Ali Imran ayat 148:

³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 58.

⁴ Anis Nur Alifi, *Upaya Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model TAI Pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Gedeg Mojokerto Skripsi* (Malang: Universitas Negeri Malang 2007), 19-20.

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Terjemahan*. (Cet.1 Bandung 2012), 911.

فَءَاتَتْهُمْ أَللَّهُ تَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat, dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (QS. Ali Imran: 148).⁶

Punishment (hukuman) dalam bahasa arab diistilahkan dengan “*iqab, jaza*” dan “*uqabah*”. Kata “*iqab*” bisa juga berarti balasan. Al-Qur’an memakai kata “*iqab*” sebanyak 20 kali. Salah satunya terdapat pada ayat berikut ini:

كَذَّابٍ ۖ ءَالٍ فِرْعَوْنَ ۖ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَآخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“(Keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum fir’aun dan orang-orang yang sebelumnya, mereka mendustakan ayat-ayat kami, karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka dan Allah sangat keras siksanya.” (QS. Al-Imran:11).⁷

Seorang guru memiliki peran penting untuk membangkitkan Kembali keinginan belajar siswa dan menertibkan siswa, pemberian rangsangan yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dengan adanya alat pembelajaran berupa reward disini diharapkan bisa menimbulkan energi dalam belajar dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dengan diberikan punishment diharapkan dapat menertibkan siswa dalam proses belajar juga menjadikan perbaikan terhadap kesalahan siswa.

Pemberian hadiah dan hukuman juga dilakukan di MTs Nasyiatul Ulum. Pemberian hadiah dan hukuman ini dilakukan untuk membuat siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dan takut mendapat hukuman jika tidak memperhatikan pembelajaran. Pemberian hadiah dan hukuman merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menguatkan motivasi belajar siswa di MTs Nasyiatul Ulum. Dengan pemberian hadiah dan hukuman diharapkan agar siswa termotivasi dalam belajar baik itu di rumah maupun saat proses pembelajaran di sekolah berlangsung. Diharapkan pula dapat menjadi pembiasaan berkelanjutan untuk peserta didik.

Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting agar mencapai tujuan. Bahkan metode merupakan sebuah seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi sendiri. Bila mana metode yang digunakan di dalam menyampaikan bahan pelajaran itu tepat maka dapat diraih tujuan yang telah diprogramkan. Adapun sebaliknya, kalau metode penyampaian kurang tepat dan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran, maka hasilnya mustahil dapat terwujud meski

baik dan bagusnya tujuan yang telah disusun. Tidak ada metode yang berdiri sendiri kecuali di gabungkan dengan metode yang lain. Tiap-tiap metode masing-masing memiliki

⁶ Ibid, 100.

⁷ Ibid, 76.

kelebihan dan kekurangan. Ada metode yang tepat digunakan kepada peserta didik dalam jumlah yang besar, ada pula metode yang tepat digunakan kepada peserta didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan di dalam kelas dan ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

Proses pengajaran dipandang sebagai suatu proses mengisi otak dengan pengetahuan, sejalan dengan pandangan tersebut. metode yang digunakan pendidik banyak berpusat kepada metode ceramah, bagaimana pun sifat dan bahan ajar serta situasi yang dihadapinya, lahirlah teori-teori baru yang menjelaskan karakteristik belajar mengajar dan salah satu metode tersebut adalah metode *reward* dan *punishment* (hadiah dan hukuman).

Reward dan *punishment* (pemberian ganjaran dan hukuman) dalam ilmu pedagogi dipandang sebagai bagian dari proses pendidikan. Pemberian hukuman bertujuan agar memberikan efek jera, mencegah berlanjutnya perilaku negatif dan ganjaran berguna untuk penguatan atas perilaku positif. *Reward* dan *punishment* juga dikenal dalam ajaran agama islam. Dalam Islam diajarkan tentang adanya surga dan neraka. Siapa saja yang melakukan amal buruk (negatif) atau mengingkari ajaran Allah SWT. adalah dosa dan diberi azab (*punishment*) dan siapa saja yang melakukan amal baik (positif), mematuhi perintah serta meninggalkan larangannya, maka akan diberi pahala (*reward*).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang

penggunaan efektivitas penggunaan metode *reward and punishment* dengan mengambil MTs Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan sebagai lokasi penelitian. Dengan demikian maka judul penelitian ini adalah: “Efektivitas Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan Tahun Pelajaran 2022-2023.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam, dan sebagian siswa yang peneliti anggap memahami persoalan yang sedang peneliti teliti saat ini. Sedangkan Teknik pengumpulan data dilakukan dalam kegiatan penelitian ini adalah dengan cara melakukan wawancara kepada para informan, kemudian peneliti perkuat dengan melakukan observasi lapang serta melakukan analisis data dokumentasi yang peneliti dapatkan di lapangan. Data yang sudah peneliti dapatkan tersebut kepmuai peneliti reduksi dan dilakukan diplay data untuk penarikan sebuah kesimpulan yang kemudian peneliti jadikan sebuah temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam hal ini merupakan rangkuman dari uraian yang telah peneliti

sajikan pada pembahasan di depan dan didukung oleh wawancara dengan guru akidah akhlak sebagai pembuktian bahwa guru akidah akhlak dalam proses pembelajaran berusaha agar memberikan hadiah ketika itu sebagai motivasi dan semangat belajar peserta didik. Dan sebaliknya memberikan hukuman ketika peserta didik melanggar atau melakukan kesalahan sebagai usaha untuk menyadarkan dan tidak mengulangi lagi kesalahan.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah dan dorongan bagi peserta didik agar bersemangat untuk mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan penilaian di MTs Nasyiatul Ulum sebagai lembaga pendidikan yang berupaya meningkatkan prestasi peserta didik walaupun letaknya berada jauh dari perkotaan.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik maka guru kelas secara inisiatif menerapkan metode hadiah dan hukuman dalam kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik. Hadiah juga dapat diartikan penghargaan untuk prestasi peserta didik. Hukuman diartikan sebagai hukuman bagi peserta didik yang melanggar tata tertib.

Penerapan metode hadiah dan hukuman oleh guru akidah akhlak merupakan cara sederhana agar peserta didik terdorong untuk mau belajar. Penelitian ini dikhususkan pada peserta didik MTs Nasyiatul Ulum dikarenakan guru akidah akhlak yaitu . Bapak Ahmad Hanif

yang memiliki gagasan menerapkan metode hadiah dan hukuman di sekolah tersebut. Cara Bapak Ahmad Hanif yang termasuk mengikuti perkembangan metode belajar dianggap sangat menarik karena diterapkan pada sekolah yang berada dipedesaan yang jauh dari kota. Penerapan metode hadiah dan hukuman juga bagi semua peserta didik, bukan peserta didik yang terpilih karena tujuan utama justru mendongkrak semangat belajar peserta didik yang memiliki prestasi kurang baik. Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh. Walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah yang tidak tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar.

Dengan demikian, dapatlah diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk keperibadian yang baik.

1. Pemberian hadiah di MTs Nasyiatul Ulum

Pemberian hadiah yang diterapkan guru akidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar dengan beberapa cara sebagai berikut :

a. Pujian

Dalam usaha memotivasi peserta didik Bapak Ahmad Hanif guru akidah akhlak MTs Nasyiatul Ulum sering memberikan pujian kepada peserta didik yang melakukan hal-hal yang benar dan baik dalam hal mata pelajaran ataupun diluar mata pelajaran akidah akhlak. Peserta didik merasa senang jika dipuji oleh guru atas suatu pekerjaan yang telah selesai dikerjakan dengan baik. Pujian yang dipakai oleh Bapak Ahmad Hanif antara lain berupa kata baik, bagus, bagus sekali, pintar dan sebagainya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran akidah akhlak terlihat Bapak Ahmad Hanif memberikan pijian berupa kata pujian saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan, mampu menyelesaikan tugas dengan cepat, mengikuti pelajaran dengan baik, tidak gaduh di dalam kelas dan ketika peserta didik mematuhi peraturan. Bapak Ahmad Hanif juga memberikan hadiah dengan memberikan pujian dengan ucapan “Pintar jawaban sudah benar besok berarti waktu ulangan bisa mendapat nilai bagus bahkan 100 ya!”. Kalimat yang diucapkan tersebut merupakan hadiah yang juga terdapat motivasi di dalamnya.

b. Gerakan Tubuh

Hadiah berupa senyuman, pujian atau acungan jempol, bahrkantepuk tangan.

Metode hadiah ini diterapkan oleh Bapak Ahmad Hanif karena metode ini merupakan cara yang paling sederhana, murah dan mudah. Hadiah jenis ini di peruntukkan bagi seluruh peserta didik MTs Nasyiatul Ulum. Mengenai waktu pelaksanaan metode ini tidak terjadwal karena metode ini dilaksanakan kapanpun bahkan ketika peserta didik memungut sampah lalu membuangnya ke tempat sampah, Bapak Ahmad Hanif juga memberikan hadiah berupa senyuman kepada peserta didik beserta acungan jempol. Begitupula mengenai tempat, metode ini juga di laksanakan dimanapun oleh Bapak Ahmad Hanif, di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hadiah yang dilaksanakan dilingkungan sekolah bersifat akademis seperti memberikan pujian saat peserta didik berani menjawab soal ataupun mengerjakan soal akidah akhlak di depan kelas, sedangkan dilingkungan luar sekolah Bapak Ahmad Hanif memberikan hadiah dengan senyuman, tepuk tangan dan acungan jempol ketika peserta didik berani memberi salam dan bersalaman dengan bapak atau ibu guru. Pelaksanaan metode hadiah dengan gerakan tubuh ini tidak memerlukan persiapan karena mengingat metode ini sangat mudah dan dapat diterapkan dimana dan kapan saja. Hadiah dilaksanakan secara sederhana dan mudah yaitu anggukan sebagai tanda benar

disertai dengan senyuman memberikan acungan jempol sebagai tanda bagus atau benar pada tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Seperti Bapak Ahmad Hanif bertanya siapa yang sudah mengerjakan PR dan semua peserta didik tunjuk tangan. Maka secara langsung Bapak Ahmad Hanif memberikan acungan jempol sambil terenyum yang menandakan kepuasan karena seluruh peserta didik telah melakukan hal yang baik.

Hal tersebut dapat dikatakan hadiah, hadiah juga menjadi sebuah dorongan bagi peserta didik. Senyuman, pujian bahkan acungan jempol yang merupakan cara yang sangat sederhana dan dapat dilakukan semua guru, namun memiliki pengaruh positif bagi peserta didik. Pelaksanaan metode hadiah tersebut dibuktikan dengan adanya laporan observasi yang guru memberikan pujian pada peserta didik yang menjawab soal saat mata pelajaran akidah akhlak.

c. Penghormatan

Selain memberikan hadiah berbentuk pujian guru akidah akhlak juga memberikan hadiah yang berbentuk penghormatan. penghormatan ini berbentuk semacam penobatan yaitu peserta didik yang melakukan pekerjaan ataupun tugas dengan baik mendapatkan penghormatan diumumkan dan dipanggil kedepan teman-temannya di depan kelas. Hasil observasi yang dilakukan peneliti

terlihat bahwa peserta didik yang berhasil menyelesaikan soal yang sulit. Disuruh maju kedepan untuk mengerjakan di papan tulis untuk dicontoh oleh teman-temannya.

d. Tanda Penghargaan

Metode hadiah selanjutnya yang diterapkan oleh guru akidah akhlak yaitu memberikan hadiah berupa piala atau benda. Penerapan metode sebagai dorongan agar peserta didik memiliki semangat dalam berprestasi.

Makanan ringan atau permen dapat dijadikan sebagai hadiah. Penerapan metode ini dilakukan secara berkala yaitu saat kegiatan belajar mengajar dikelas, setelah ujian semester dan kenaikan kelas. Metode ini hanya diterapkan di kelas dan lingkungan sekolah.

Penerapan di kelas dilakukan minimal satu bulan dua kali pada mata pelajaran yang tidak ditentukan. Namun yang sering pada mata pelajaran akidah akhlak dan sejarah kebudayaan islam, mengingat kurangnya minat peserta didik mengikuti kegiatan tersebut. sedangkan penerapan yang lain adalah setelah ujian semester dan kenaikan kelas, hadiah ini diberikan bagi peserta didik yang berprestasi.

Pada proses pembelajaran Bapak Ahmad Hanif menerapkan metode ini dengan memberikan beberapa pertanyaan atau soal untuk beberapa mata pelajaran

tertentu. Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan hadiah yaitu berupa alat tulis, snack ringan seperti wafer atau roti serta permen. Peserta didik tidak mengetahui jadwal pelaksanaan metode ini. Hal tersebut agar peserta didik selalu siap setiap saat. Hadiah yang diberikan juga bukan benda yang mahal. namun memberi makna yang baik sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti yaitu pemberian hadiah bagi lima peserta didik yang dapat menjawab dapat menjawab pertanyaan saat proses pembelajaran akidah akhlak pada hari Kamis, 18 Mei 2023. Kelima peserta didik yang mendapatkan hadiah berupa uang Rp.10.000 yaitu Mohammad Rosi, Muhammad Tholib, Rudi Pranata, Shofiana, dan Mamluatul Hasanah sedangkan setelah ujian semester atau kenaikan kelas peserta didik mendapatkan hadiah bagi yang mendapatkan nilai terbaik atau mendapatkan juara kelas berupa piala dan alat tulis yang dipersiapkan oleh sekolah.

2. Pemberian Hukuman di MTs Nasyiatul Ulum

Hukuman diberikan sebagai imbalan bagi peserta didik yang berperilaku kurang baik dan tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hukuman yang diberikan merupakan hukuman yang membuat jera, edukatif dan memberikan

dorongan agar peserta didik disiplin terhadap peraturan yang berlaku. Metode Hukuman yang diterapkan Bapak Ahmad Hanif dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak seperti Peserta upacara sidang demikian peserta didik dapat belajar dengan baik. Untuk membentuk peserta didik lupa mengerjakan PR maka akan diberi hukuman berupa menulis kalimat yang ditentukan sebanyak lima halaman agar tidak lupa kembali. Bahkan bisa saja disuruh membersihkan kelas sendirian. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik terus mengingat bahwa disiplin dalam mengerjakan tugas juga penting. Tanpa menggunakan kekerasan juga dapat memberikan hukuman kepada peserta didik.

Peserta didik juga mendapat hukuman apabila membuat ribut atau gaduh di dalam kelas, biasanya hukuman untuk peserta didik yang gaduh atau ribut diberi peringatan kalau tetap ribut baru disuruh keluar kelas. Dari berbagai jenis pelanggaran biasanya peserta didik baru melanggar sekali maka akan diberitahu, jika terulang kedua kali maka peserta didik akan diberi teguran dan apabila terulang kembali maka akan diberi peringatan.

Jadi dengan hadiah dan hukuman, peserta didik diharapkan:

- a. agar tumbuh pada diri anak rasa menghormati dirinya dan orang lain

- b. Agar termotivasi kearah pribadi yang normative, disiplin dan tanggungjawab terhadap hak dan kewajibannya.
- c. Untuk menghilangkan persaingan yang tidak sehat diantara teman-teman yang lain, dan rasa malas yang selalu ada pada diri anak.
- d. Untuk merangsang peserta didik haus terhadap ilmu, sehingga timbul rasa cinta ilmu dan berusaha untuk belajar dengan tekun dan rajin.
- e. Untuk menanamkan rasa kasih sayang pada dirinya sendiri dan orang lain.
- f. Agar dengan hadiah dan hukuman terketuk hatinya untuk belajar secara optimal.
- g. Tujuan pedagogis dari hukuman yang diharapkan yaitu memperbaiki watak dan kepribadian peserta didik, untuk mendidik anak kearah kebaikan akan tercapai. Pendidikan akhlak di sekolah sekarang tak mungkin hanya dapat diberikan saja pada anak-anak, dan dituntut dari mereka supaya menerima apa saja yang diajarkan.

Dengan hadiah dan hukuman tersebut dapat membawa nilai positif bagi perkembangan peserta didik dalam menuntut ilmu. Akibat dari hukuman adalah dapat memberi dorongan kepada peserta didik agar mau merubah sifat dan sikapnya untuk hasil atau prestasi yang diperoleh, walaupun hadiah itu berbentuk pahala yaitu suatu hadiah

yang tidak tampak, akan tetapi dapat membawa kepuasan tersendiri bagi si penerima hadiah tersebut dan yang lebih terpenting adalah peserta didik selalu termotivasi untuk belajar

Dengan demikian, dapat diambil suatu pemahaman bahwa hadiah dan hukuman adalah penggunaan metode yang efektif, dan akan memotivasi peserta didik untuk menjadi lebih baik yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap tingkah lakunya sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik.

Dari serangkaian wawancara diatas dapat dikatakan bahwasanya, keadaan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlaq di MTs Nasyiatul Ulum termotivasi oleh penerapan metode hadiah dan hukuman. Kemudian penggunaan metode hadiah dan hukuman dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nasyiatul Ulum terbukti efektif.

Implikasi penelitian tentang efektivitas penggunaan metode Reward and Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan pada tahun pelajaran 2022-2023 dapat mencakup beberapa aspek berikut:

Peran Sistem Reward and Punishment:
Penelitian ini menyoroti peran sistem Reward and Punishment dalam meningkatkan motivasi

belajar siswa. Implikasinya adalah penting bagi MTS Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem yang jelas dan konsisten dalam memberikan reward (penghargaan) bagi pencapaian positif siswa dan punishment (hukuman) atas perilaku yang tidak diinginkan.

Pemberian Umpan Balik yang Efektif: Metode Reward and Punishment dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan umpan balik yang efektif kepada siswa tentang kinerja mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Implikasinya adalah guru-guru perlu memberikan reward yang tepat waktu dan sesuai dengan pencapaian siswa, serta hukuman yang konsisten dan proporsional terhadap pelanggaran aturan.

Pembentukan Disiplin dan Etika Belajar: Penggunaan metode Reward and Punishment dapat membantu membentuk disiplin dan etika belajar yang baik pada siswa. Implikasinya adalah MTS Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan perlu mengintegrasikan nilai-nilai seperti kesungguhan, tanggung jawab, dan kerja keras dalam sistem reward dan punishment mereka untuk mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Perluasan Repertoar Pendidikan: Guru-guru dapat memperluas repertoar metode pengajaran mereka dengan memasukkan elemen-elemen Reward and Punishment ke dalam strategi pembelajaran yang ada. Implikasinya adalah guru dapat menggunakan

reward seperti pujian, pengakuan, atau hadiah fisik, serta punishment seperti teguran, penugasan tambahan, atau konsekuensi yang sesuai dengan pelanggaran.

Pentingnya Konsistensi dan Transparansi: Implikasi lainnya adalah pentingnya konsistensi dan transparansi dalam penerapan metode Reward and Punishment. Siswa perlu memahami dengan jelas kriteria yang digunakan dalam memberikan reward dan punishment, serta konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran.

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, diharapkan MTS Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak, sementara juga memperkuat disiplin, etika belajar, dan kemandirian siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab-bab terdahulu dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Nasyiatul Ulum terbukti efektif. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan sebagian siswa. Dan juga dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi

yang peneliti ketahui berupa hasil rekapitulasi *ledger* (kumpulan nilai raport) semester ganjil dan genap.

2. Faktor pendukung penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Nasyiatul Ulum yaitu: adanya dukungan dari sekolah dan orang tua/wali, kewenangan mengelola reward, kesadaran peserta didik, dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor penghambat digunakannya metode *reward and punishment* tersebut yaitu: tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda, biaya, lingkungan, kurangnya perhatian dari orang tua, dan adanya HAM.

Implikasi penelitian ini adalah:

1. Peran Sistem Reward and Punishment,
2. Pemberian Umpan Balik yang Efektif,
3. Pembentukan Disiplin dan Etika Belajar,
4. Perluasan Repertoar Pendidikan,
5. Pentingnya Konsistensi dan Transparansi,

Dengan menerapkan implikasi-implikasi ini, diharapkan MTs Nasyiatul Ulum Bajur Waru Pamekasan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memotivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak, sementara juga memperkuat disiplin, etika belajar, dan kemandirian siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet.II: Bandung Angkasa, 1993.

- Bungin Burhan, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo, 2009.
- Hajidin, Syafiah Itan, *Pemberian Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas V di SDN 15 Lhokseumawe*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2016.
- Hamid Rusdiana, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 5 April 2006.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Cet. 1. Bandung 2012.
- Khoiriyah. Skripsi 2015. "penerapan metode reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi belajar III SD Negeri I plajan jepara tahun pelajaran 2014/2015.
- Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2003.
- Mubasyarah, *Materi Dan Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, STAIN Kudus, Kudus, 2008.
- Mulyasa E., *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, bandung: remaja dosdakarya, 2007.
- Nata Abudin, *Akhlaq Tasawuf*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Nur Wahyudi Esa & Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Prima Elizaberth, *Metode Reward dan Punishment dalam Mendisiplinkan siswa kelas IV di Sekolah Lentera Harapan Gunung Sitoli Nias*, Vol. 1, No. 2 Juli 2015.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta. PT Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suwandi Dan Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Umam Cholil, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Duta Aksara 1998.

Ach. Kiromuddin

Usman Moh User, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Wahyudi Dedy, *Pengertian Aqidah Akhlaq Dalam Ajaran Islam*, Kumparan.Com, diakses dari <https://kumparan.com/berita-terkini/pengertian-aqidah-akhlaq-dalam-ajaran-islam-1vv8EhKGqjM>, Pada Tanggal 25 Desember 2022.

Yosefa Gule, *Motivasi Belajar Siswa* Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2022.